

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Responden

Populasi dari penelitian ini adalah auditor internal pada perusahaan-perusahaan di Jakarta dan sekitarnya. Peneliti menyebarkan kuesioner berdasarkan kesediaan para auditor internal untuk mengisi formulir kuesioner yang dikirim. Berikut ini merupakan gambaran penyebaran formulir kuesioner yang peneliti lakukan:

*Tabel 4. 1  
Sebaran Responden*

No	Nama Perusahaan	Kota	Kuesioner yang Diisi
1	PT Japan Tobacco International Indonesia	Jakarta	1
2	PT Sayap Mas Utama	Jakarta	2
3	PT Wijaya Karya	Jakarta	1
4	PT Victoria Care Indonesia Tbk	Jakarta	1
5	PT Prima Buana Internusa	Jakarta	1
6	PT Dian Ikrar Perkasa	Jakarta	1
7	PT Prakarsa Alam Segar	Bekasi	10
8	PT Bernadi Utama	Bekasi	4
9	PT Wings Group	Bekasi	1
10	PT Mayora	Tangerang	1

11	PT Berdiri Matahari Logistik	Karawang	3
12	PT ABC President Indonesia	Karawang	2
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur	Purwakarta	2
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Jumlah *form* kuesioner yang di kirim kepada auditor internal pada perusahaan-perusahaan berbagai sektor di Jakarta dan sekitarnya berjumlah 30 *form*. Dari 30 *form* kuesioner yang di kirim, seluruhnya dapat diolah datanya.

#### 4.1.1 Jenis Kelamin

*Tabel 4. 2*  
*Jenis Kelamin Responden*

Jenis Kelamin Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	26	86.7	86.7	86.7
Valid Perempuan	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan table tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 26 orang sebesar 86,7% dan responden perempuan sebanyak 4 orang sebesar 13,3%. Dari data ini maka kesimpulannya adalah mayoritas responden yang berpartisipasi mengisi *form* kuesioner penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

#### 4.1.2 Usia

**Tabel 4. 3**  
**Umur Responden**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Responden	30	24	55	38.83	8.502
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berpartisipasi mengisi *form* kuesioner penelitian ini adalah auditor internal dengan rentang usia 24 tahun sampai 55 tahun. Dan dari data ini maka kesimpulannya adalah dari 30 responden yang mengisi *form* kuesioner ini mereka berusia minimal 24 tahun, maksimal 55 tahun, dan rata-rata usia mereka adalah 39 tahun.

#### 4.1.3 Jabatan

**Tabel 4. 4**  
**Jabatan Responden**

<b>Jabatan Responden</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Auditor Junior	14	46.7	46.7	46.7
Valid Auditor Senior	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpartisipasi mengisi *form* kuesioner penelitian ini adalah auditor junior sebanyak 14 orang sebesar 46,7% dan auditor senior sebanyak 16 orang

sebesar 53,3%. Dan dari data ini kesimpulannya adalah mayoritas responden yang mengisi *form* kuesioner ini merupakan auditor senior.

#### 4.1.4 Lama Bekerja

**Tabel 4. 5**  
**Masa Kerja Responden Di Perusahaan**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Masa_kerja	30	2.00	324.00	102.4667	76.19337
Valid N (listwise)	30				

(diolah dalam satuan bulan)

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpartisipasi mengisi *form* kuesioner penelitian ini sudah bekerja di perusahaan dengan rentang waktu 2 bulan hingga 324 bulan atau 27 tahun. Dan dari data ini kesimpulannya adalah mayoritas responden yang mengisi *form* kuesioner ini sudah bekerja di perusahaan minimal selama 2 bulan, maksimal 27 tahun, dan rata-rata mereka bekerja di perusahaan adalah 102,5 bulan atau 8 tahun 5 bulan.

#### 4.1.5 Lama Profesi

**Tabel 4. 6**  
**Lama Responden Menjadi Auditor Internal**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama Responden Menjadi Auditor Internal	30	2.0	20.0	6.417	5.0533
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki auditor internal akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpartisipasi mengisi *form* kuesioner penelitian ini sudah berprofesi sebagai auditor internal dengan rentang waktu 2 tahun hingga 20 tahun. Dan dari data ini kesimpulannya adalah responden yang mengisi *form* kuesioner ini sudah berprofesi sebagai auditor internal minimal selama 2 tahun, maksimal selama 20 tahun, dan rata-rata mereka berprofesi sebagai auditor internal adalah selama 6 tahun.

#### 4.1.6 Analisis Crosstabs

**Tabel 4. 7**  
**Analisis Crosstabs**

**Jenis Kelamin Responden \* Jabatan Responden Crosstabulation**

Count		Jabatan Responden		Total
		Auditor Junior	Auditor Senior	
Jenis Kelamin Responden	Laki-laki	12	14	26
	Perempuan	2	2	4
Total		14	16	30

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Dari hasil analisis crosstabs diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki dan memiliki jabatan sebagai auditor senior, yaitu sebanyak 14 orang auditor.

#### 4.2 Analisis Validitas dan Reliabilitas

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari pengujian validitas dan reliabilitas pada setiap variable yang digunakan dalam penelitian ini:

## 4.2.1 Uji Validitas

### 4.2.1.1 Variabel Kompetensi

*Tabel 4. 8*

**Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Kompetensi**

Variabel	Pearson Correlation (R-Hitung)	R-Tabel 5%	Kesimpulan
Kompetensi 1	0,768	0,361	Valid
Kompetensi 2	0,479	0,361	Valid
Kompetensi 3	0,695	0,361	Valid
Kompetensi 4	0,689	0,361	Valid
Kompetensi 5	0,560	0,361	Valid
Kompetensi 6	0,737	0,361	Valid
Kompetensi 7	0,832	0,361	Valid
Kompetensi 8	0,739	0,361	Valid
Kompetensi 9	0,631	0,361	Valid
Kompetensi 10	0,637	0,361	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Pada tabel diatas dengan menggunakan metode *Pearson* Correlation dapat diketahui hasil uji validitasnya. Apabila r-hitung > r-tabel maka

valid, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi 1 sampai dengan kompetensi 10 nilai r-hitung semuanya lebih dari nilai r-tabel dan seluruh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian seluruh alat uji pada data variabel kompetensi ini adalah valid.

#### 4.2.1.2 Variabel Independensi

*Tabel 4.9*  
*Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Independensi*

Variabel	Pearson Correlation (R-Hitung)	R-Tabel 5%	Kesimpulan
<b>Independensi 1</b>	0,380	0,361	Valid
<b>Independensi 2</b>	0,778	0,361	Valid
<b>Independensi 3</b>	0,802	0,361	Valid
<b>Independensi 4</b>	0,415	0,361	Valid
<b>Independensi 5</b>	0,419	0,361	Valid
<b>Independensi 6</b>	0,744	0,361	Valid
<b>Independensi 7</b>	0,614	0,361	Valid
<b>Independensi 8</b>	0,604	0,361	Valid
<b>Independensi 9</b>	0,745	0,361	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Pada tabel diatas dengan menggunakan metode *Pearson Correlation* dapat diketahui hasil uji validitasnya. Apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka valid, maka dapat disimpulkan bahwa indikator independensi 1 sampai dengan independensi 9 nilai  $r\text{-hitung}$  semuanya lebih dari nilai  $r\text{-tabel}$  dan seluruh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian seluruh alat uji pada data variabel independensi ini adalah valid.

#### 4.2.1.3 Variabel Objektivitas

*Tabel 4. 10*  
*Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Objektivitas*

Variabel	Pearson Correlation (R-Hitung)	R-Tabel 5%	Kesimpulan
Objektivitas 1	0,867	0,361	Valid
Objektivitas 2	0,685	0,361	Valid
Objektivitas 3	0,840	0,361	Valid
Objektivitas 4	0,783	0,361	Valid
Objektivitas 5	0,803	0,361	Valid
Objektivitas 6	0,575	0,361	Valid
Objektivitas 7	0,695	0,361	Valid
Objektivitas 8	0,739	0,361	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)



Pada tabel diatas dengan menggunakan metode *Pearson Correlation* dapat diketahui hasil uji validitasnya. Apabila  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel maka valid, maka dapat disimpulkan bahwa indikator objektivitas 1 sampai dengan objektivitas 8 nilai  $r$ -hitung semuanya lebih dari nilai  $r$ -tabel dan seluruh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian seluruh alat uji pada data variabel objektivitas ini adalah valid.

#### 4.2.1.4 Variabel Integritas

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Integritas (1)**

<b>Variabel</b>	<b>Pearson Correlation (R-Hitung)</b>	<b>R-Tabel 5%</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Integritas 1</b>	0,780	0,361	Valid
<b>Integritas 2</b>	0,702	0,361	Valid
<b>Integritas 3</b>	0,356	0,361	Tidak Valid
<b>Integritas 4</b>	0,712	0,361	Valid
<b>Integritas 5</b>	0,523	0,361	Valid
<b>Integritas 6</b>	0,712	0,361	Valid
<b>Integritas 7</b>	0,746	0,361	Valid
<b>Integritas 8</b>	0,537	0,361	Valid

<b>Integritas 9</b>	0,574	0,361	Valid
---------------------	-------	-------	-------

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Pada tabel diatas dengan menggunakan metode *Pearson Correlation* dapat diketahui hasil uji validitasnya. Apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka valid, maka dapat disimpulkan bahwa indikator integritas 1 sampai dengan integritas 9 nilai  $r\text{-hitung}$  ada yang kurang dari nilai  $r\text{-tabel}$  dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu pada indikator integritas 3. Dengan demikian alat uji pada data variabel integritas ini ada yang tidak valid. Maka dari itu harus dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan indikator integritas 3.

**Tabel 4. 12**

**Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Integritas (2)**

<b>Variabel</b>	<b>Pearson Correlation (R-Hitung)</b>	<b>R-Tabel 5%</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Integritas 1</b>	0,658	0,361	Valid
<b>Integritas 2</b>	0,618	0,361	Valid
<b>Integritas 4</b>	0,723	0,361	Valid
<b>Integritas 5</b>	0,654	0,361	Valid
<b>Integritas 6</b>	0,662	0,361	Valid
<b>Integritas 7</b>	0,824	0,361	Valid

<b>Integritas 8</b>	0,700	0,361	Valid
<b>Integritas 9</b>	0,688	0,361	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Pada tabel diatas setelah dilakukan pengujian ulang, maka dapat disimpulkan bahwa indikator integritas 1 sampai dengan integritas 2, dan indikator integritas 4 sampai dengan integritas 9 nilai r-hitung semuanya lebih dari nilai r-tabel dan seluruh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian seluruh alat uji pada data variabel objektivitas ini adalah valid.

#### 4.2.1.5 Variabel *Self-Efficacy*

*Tabel 4. 13*

*Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Self-Efficacy*

<b>Variabel</b>	<b>Pearson Correlation (R-Hitung)</b>	<b>R-Tabel 5%</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Self-Efficacy 1</b>	0,809	0,3673	Valid
<b>Self-Efficacy 2</b>	0,806	0,3673	Valid
<b>Self-Efficacy 3</b>	0,891	0,3673	Valid
<b>Self-Efficacy 4</b>	0,940	0,3673	Valid
<b>Self-Efficacy 5</b>	0,635	0,3673	Valid

<b>Self-Efficacy 6</b>	0,893	0,3673	Valid
------------------------	-------	--------	-------

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Pada tabel diatas dengan menggunakan metode *Pearson Correlation* dapat diketahui hasil uji validitasnya. Apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka valid, maka dapat disimpulkan bahwa indikator *self-efficacy* 1 sampai dengan *self-efficacy* 6 nilai  $r\text{-hitung}$  semuanya lebih dari nilai  $r\text{-tabel}$  dan seluruh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian seluruh alat uji pada data variabel *self-efficacy* ini adalah valid.

#### 4.2.1.6 Variabel Kualitas Audit

**Tabel 4. 14**  
*Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Kualitas Audit*

<b>Variabel</b>	<b>Pearson Correlation (R-Hitung)</b>	<b>R-Tabel 5%</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Kualitas Audit 1</b>	0,398	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 2</b>	0,372	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 3</b>	0,448	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 4</b>	0,593	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 5</b>	0,527	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 6</b>	0,700	0,3673	Valid

<b>Kualitas Audit 7</b>	0,610	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 8</b>	0,623	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 9</b>	0,718	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 10</b>	0,648	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 11</b>	0,770	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 12</b>	0,812	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 13</b>	0,407	0,3673	Valid
<b>Kualitas Audit 14</b>	0,571	0,3673	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Pada tabel diatas dengan menggunakan metode *Pearson Correlation* dapat diketahui hasil uji validitasnya. Apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka valid, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas audit 1 sampai dengan kualitas audit 14 nilai  $r\text{-hitung}$  semuanya lebih dari nilai  $r\text{-tabel}$  dan seluruh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian seluruh alat uji pada data variabel kualitas audit ini adalah valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

*Tabel 4. 15*  
*Hasil Pengujian Reliabilitas*

Variabel	Cronbach's	Koefisien	Keterangan
----------	------------	-----------	------------

	Alpha	Reliabilitas	
Kualitas Audit Internal	0,838	0,70	Reliabel
Kompetensi	0,849	0,70	Reliabel
Independensi	0,771	0,70	Reliabel
Objektivitas	0,870	0,70	Reliabel
Integritas	0,826	0,70	Reliabel
Self-Efficacy	0,883	0,70	Reliabel

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Pada tabel diatas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat diketahui hasil dari uji reliabilitas seluruh variabel yaitu variabel kualitas audit internal, kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan *self-efficacy*. Penentuan reliabilitasnya suatu indikator variabel penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha atau *Cronbach's Alpha* lebih besar dari koefisien reliabilitas 0,70 (Imam Ghozali, 2018). Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,70; ini berarti seluruh indikator atau alat uji seluruh variabel adalah reliabel.

#### 4.2.3 Analisis Deskriptif

*Tabel 4. 16*

*Descriptive Statistik*

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Range			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kualitas Audit Internal	14 – 70	44 - 70	59,63	44 - 52,66	52,67 - 61,33	61,34 - 70	Sedang
Kompetensi	10 – 50	30 - 50	42,00	30 - 36,66	36,67 - 43,33	43,34 - 50	Sedang
Independensi	9 – 45	26 - 43	37,47	26 - 31,66	31,67 - 37,33	37,34 - 43	Tinggi

Objektivitas	8 – 40	22 - 40	34,80	22 - 27,99	28,00 - 33,99	34,00 - 40	Tinggi
Integritas	8 – 40	25 - 40	34,27	22 - 27,99	28,00 - 33,99	34,00 - 40	Tinggi
<i>Self-Efficacy</i>	6 – 30	22 - 30	26,57	22 - 24,66	24,67 - 27,33	27,34 - 30	Sedang

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini (N) adalah 30. Dari 30 responden tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 44,00; maksimum sebesar 70,00; dan rata-rata sebesar 59,63. Variabel ini masuk dalam skala sedang, yang berarti kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor internal yang merupakan responden adalah cukup baik.
- b. Variabel kompetensi memiliki nilai minimum sebesar 30,00; maksimum sebesar 50,00; dan rata-rata sebesar 42,00. Variabel ini masuk dalam skala sedang, yang berarti kompetensi yang dimiliki auditor internal yang merupakan responden dalam menghasilkan kualitas audit adalah sudah cukup baik diterapkan dalam praktiknya.
- c. Variabel independensi memiliki nilai minimum sebesar 26,00; maksimum sebesar 43,00; dan rata-rata sebesar 37,47. Variabel ini masuk dalam skala tinggi, yang berarti independensi yang dimiliki auditor internal yang merupakan responden dalam menghasilkan kualitas audit adalah sudah sangat baik diterapkan dalam praktiknya.
- d. Variabel objektivitas memiliki nilai minimum sebesar 22,00; maksimum sebesar 40,00; dan rata-rata sebesar 34,80. Variabel ini masuk dalam skala tinggi, yang berarti objektivitas yang dimiliki auditor internal yang merupakan responden dalam menghasilkan kualitas audit adalah sudah sangat baik diterapkan dalam praktiknya.
- e. Variabel integritas memiliki nilai minimum sebesar 25,00; maksimum sebesar 40,00; dan rata-rata sebesar 34,27. Variabel ini masuk dalam skala tinggi, yang berarti integritas yang dimiliki auditor internal yang

merupakan responden dalam menghasilkan kualitas audit adalah sudah sangat baik diterapkan dalam praktiknya.

- f. Variabel *self-efficacy* memiliki nilai minimum sebesar 22,00; maksimum sebesar 30,00; dan rata-rata sebesar 26,57. Variabel ini masuk dalam skala sedang, yang berarti *self-efficacy* yang dimiliki auditor internal yang merupakan responden dalam menghasilkan kualitas audit adalah sudah cukup baik diterapkan dalam praktiknya.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

**Tabel 4. 17**

**Hasil Pengujian Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.11322290
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.420
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)**

Berdasarkan tabel uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov diatas menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,995. Pada penelitian ini nilai *Asymp Sig* untuk *Standardized Residual-*



nya sebesar 0,995 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ). Dimana pada uji *Kolmogrov-Smirnov* ini memiliki syarat data residual yang terdistribusi normal apabila Sig hitung  $>$  0,05 ( $\alpha$ ) dan data residual yang tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung  $<$  0,05 ( $\alpha$ ). Maka dapat disimpulkan data residual dari penelitian ini adalah terdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.451	9.717		.561	.580		
	Kompetensi (X1)	.987	.290	.727	3.400	.002	.360	2.781
	Independensi (X2)	.192	.300	.128	.641	.528	.410	2.439
	Objektivitas (X3)	-.619	.455	-.403	-1.360	.186	.187	5.357
	Integritas (X4)	.152	.430	.091	.353	.727	.245	4.086
	Self-Efficacy (X5)	.823	.465	.358	1.769	.090	.402	2.490

a. Dependent Variable: Kualitasi Auditor Internal (Y)

**(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)**

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai dari *Tolerance* variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10. Dimana pada uji multikolinearitas ini memiliki syarat apabila nilai tolerance  $\leq$  0,10 dan VIF  $\geq$  10 maka terdapat masalah multikolinearitas dan apabila nilai tolerance  $\geq$  0,10 dan VIF  $\leq$  10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Maka dari itu dapat disimpulkan variabel pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabelnya.

### 4.3.3 Uji heterokedastisitas

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.222	4.527		2.037	.053
	Kompetensi (X1)	-.448	.135	-.889	-3.311	.003
	Independensi (X2)	-.003	.140	-.005	-.019	.985
	Objektivitas (X3)	.137	.212	.242	.649	.523
	Integritas (X4)	.089	.200	.145	.446	.660
	Self-Efficacy (X5)	.192	.217	.226	.888	.383

a. Dependent Variable: ABS\_RES

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Pengujian dilakukan dengan uji *glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut, jika nilai sig > 0,05 ( $\alpha$ ) maka model regresi bebas atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan dengan tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05; ini berarti bahwa variabel kompetensi terdapat masalah heterokedastisitas. Variabel independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,985 yang lebih besar dari 0,05; ini berarti bahwa variabel independensi tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Variabel objektivitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,523 yang lebih besar dari 0,05; ini berarti bahwa variabel objektivitas tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Variabel integritas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,660 yang lebih besar dari 0,05; ini berarti bahwa variabel integritas tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Variabel *self-efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,383 yang lebih besar dari 0,05; ini berarti bahwa variabel *self-efficacy* tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Dikarenakan variabel kompetensi (X1) mengalami masalah heteokedastisitas, maka harus dilakukan uji lagi sampai variabel kompetensi bebas dari masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan WLS**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.005	.003		-1.505	.145
x1_KUADRATX1	-.111	.234	-.177	-.474	.640
x2_KUADRATX1	-.015	.173	-.032	-.086	.932
x3_KUADRATX1	.244	.223	.399	1.094	.285
x4_KUADRATX1	.072	.252	.139	.285	.778
x5_KUADRATX1	.219	.208	.413	1.053	.303

a. Dependent Variable: ABS\_RES6

**(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)**

Tabel di atas adalah hasil uji ulang untuk mengatasi masalah heterokedastisitas yang terjadi pada variabel kompetensi (X1) menggunakan Weighted Least Square (WLS) yaitu dengan cara mengkuadratkan salah satu variabel independennya, kemudian seluruh variabel dibagi dengan variabel yang sudah dikuadratkan. Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel yaitu kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan *self-efficacy* memiliki nilai sig yang lebih besar dari 0,05; ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sudah tidak mengalami masalah heterokedastisitas lagi sehingga seluruh variabel sudah bebas atau tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

#### 4.4 Uji Model Fit

**Tabel 4. 21**  
**Hasil Uji Model Fit**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	754.327	5	150.865	7.380	.000 <sup>b</sup>
Residual	490.639	24	20.443		
Total	1244.967	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor Internal (Y)

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy (X5), Independensi (X2), Kompetensi (X1), Integritas (X4), Objektivitas (X3)

**(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)**

Uji model fit ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian yang digunakan adalah fit (tepat) atau tidak fit (tidak tepat) untuk memprediksi variabel independennya. Dengan kriteria apabila nilai *p-value* atau sig < 0,05 maka model penelitiannya adalah fit atau tepat, dan apabila nilai *p-value* atau sig > 0,05 maka model penelitiannya adalah tidak fit atau tidak tepat.

Berdasarkan hasil uji model fit diatas, dapat dilihat bahwa uji yang dilakukan memperoleh hasil sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan untuk memprediksi variabel independennya adalah fit atau tepat.

#### 4.5 Uji Determinasi

**Tabel 4. 22**  
**Hasil Pengujian Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 <sup>a</sup>	.606	.524	4.52143

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy (X5), Independensi (X2), Kompetensi (X1), Integritas (X4), Objektivitas (X3)

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh nilai  $R^2$  dilihat dari Adjusted *R Square* yaitu sebesar 0,524 atau 52,4%. Ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel kompetensi (X1), independensi (X2), objektivitas (X3), integritas (X4), dan *self-efficacy* (X5) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit internal (Y) sebesar 0,524 atau 52,4%, sedangkan 0,476 atau 47,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabelnya, pada penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu variabel dependen berjumlah satu yaitu kualitas audit internal dan 5 variabel independent yaitu kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan *self-efficacy*. Dengan ini akan diuji 5 hipotesis menggunakan metode analisis data regresi linear berganda.

##### 4.5.1 Uji F (Simultan)

Tabel 4. 23

#### Hasil Pengujian Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	754.327	5	150.865	7.380	.000 <sup>b</sup>
Residual	490.639	24	20.443		
Total	1244.967	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor Internal (Y)

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy (X5), Independensi (X2), Kompetensi (X1), Integritas (X4), Objektivitas (X3)

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

$$F\text{-hitung} = 7,380$$

F-tabel = 2,776

Tingkat signifikansi 95%,  $\alpha = 5\%$  atau 0,05

Sig = 0,000

Dengan kriteria apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  dan f-hitung  $> f$ -tabel, maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  dan f-hitung  $< f$ -tabel, maka  $H_0$  diterima, dengan demikian seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh nilai f-hitung sebesar 7,380 dengan nilai sig sebesar 0,000. Sedangkan nilai f-tabel sebesar 2,776 dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Ini berarti nilai f-hitung (7,380) lebih besar dari f-tabel (2,776) dan nilai sig (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel independen yaitu kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit internal.

#### 4.5.2 Uji T (Parsial)

**Tabel 4. 24**  
**Hasil Pengujian Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig/2	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	5.451	9.717		.561	.580	.290		
1	Kompetensi (X1)	.987	.290	.727	3.400	.002	.001	Diterima
	Independensi (X2)	.192	.300	.128	.641	.528	.264	Ditolak
	Objektivitas (X3)	-.619	.455	-.403	-1.360	.186	.093	Ditolak
	Integritas (X4)	.152	.430	.091	.353	.727	.364	Ditolak



Self-Efficacy (X5)	.823	.465	.358	1.769	.090	.045	Diterima
--------------------	------	------	------	-------	------	------	----------

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor Internal (Y)

**(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)**

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan beta adalah positif, maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan beta adalah negatif, maka  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat disimpulkan hipotesisnya bahwa:

- a. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit internal

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh nilai sig dari variabel kompetensi sebesar 0,001 dan nilai beta adalah 0,987. Ini berarti menunjukkan nilai sig (0,001) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai beta adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal.

- b. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh nilai sig dari variabel independensi sebesar 0,264 dan nilai beta adalah 0,192. Ini berarti menunjukkan nilai sig (0,264) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai beta adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

- c. Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit internal

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh nilai sig dari variabel objektivitas sebesar 0,093 dan nilai beta adalah -0,619. Ini berarti menunjukkan nilai sig (0,093) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai beta

adalah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

d. Pengaruh integritas terhadap kualitas audit internal

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh nilai sig dari variabel integritas sebesar 0,364 dan nilai beta adalah 0,152. Ini berarti menunjukkan nilai sig (0,364) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai beta adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

e. Pengaruh *self-efficacy* terhadap kualitas audit internal

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh nilai sig dari variabel *self-efficacy* sebesar 0,045 dan nilai beta adalah 0,823. Ini berarti menunjukkan nilai sig (0,045) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai beta adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal.

## 4.7 Pembahasan Penelitian

### 4.6.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Internal

Kompetensi auditor internal merupakan pengetahuan, kemampuan profesional, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan auditor internal untuk melaksanakan pemeriksaan dengan tepat dan pantas serta dapat menghasilkan hasil pemeriksaan atau kualitas audit yang baik. Variabel kompetensi dalam penelitian ini diukur dengan mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

Dalam hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, variabel kompetensi memperoleh nilai sig sebesar 0,001 dan nilai beta sebesar 0,987. Ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 dan nilai beta adalah positif, sehingga dengan ini hipotesis pertama



diterima yaitu variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Dengan demikian kompetensi menunjukkan dengan menerapkan mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus yang diperlukan dalam memberikan jasa audit internal dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan kompetensi yang tinggi pula akan membuat auditor menjadi memiliki lebih banyak pengetahuan dalam bidangnya, dalam hal itu auditor akan dapat mengetahui masalah-masalah yang ditemuinya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor internal maka akan semakin tinggi juga kualitas audit internal yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu (Wardhani & Astika, 2018), (Himawati et al., 2017) dan (Susanti, 2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.6.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal**

Independensi auditor internal merupakan kebebasan dari situasi seperti interferensi dan tekanan situasional yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak. Variabel kompetensi dalam penelitian ini diukur dengan independensi dalam penyusunan program, independensi dalam pelaksanaan tugas, dan independensi dalam pelaporan.

Dalam hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, variabel independensi memperoleh nilai sig sebesar 0,264 dan nilai beta sebesar 0,192. Ini menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,264 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05 dan nilai beta adalah positif, sehingga dengan ini hipotesis kedua ditolak yaitu variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Dalam penelitian ini tidak berhasil dibuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Tidak berpengaruhnya independensi terhadap kualitas audit ini diduga

bahwa sebeb-bebasnya auditor internal dari suatu tekanan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Auditor internal masih saja dapat dipengaruhi, dikendalikan, dan bergantung terhadap pihak yang diaudit, hal itu yang membuat auditor internal tidak dapat sepenuhnya berlaku jujur. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa independensi yang dimiliki auditor internal baik rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu (Haryanto & Susilawati, 2018), (Kusuma et al., 2019), dan (Sihombing & Triyanto, 2019) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.6.3 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Internal**

Objektivitas auditor internal merupakan suatu perilaku yang mengharuskan seorang auditor internal bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak yang lainnya. Variabel objektivitas dalam penelitian ini diukur dengan kebebasan dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sebenarnya sesuai fakta.

Dalam hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, variabel objektivitas memperoleh nilai sig sebesar 0,093 dan nilai beta sebesar -0,619. Ini menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,093 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05 dan nilai beta adalah negatif, sehingga dengan ini hipotesis ketiga ditolak yaitu variabel objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Dalam penelitian ini tidak berhasil dibuktikan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Tidak berpengaruhnya objektivitas terhadap kualitas audit ini diduga bahwa seadil dan sejujur apapun auditor internal, mereka masih dapat terbentur oleh pihak lain demi untuk bisa menjaga performa kerja agar tetap dipercaya dan diandalkan dalam menangani kasus. Maka dari itu

dapat disimpulkan bahwa objektivitas yang dimiliki auditor internal baik rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu (Indrasti, 2015), (Yusuf, 2014) dan (Eko Warsiyanto Nugrahadi, 2019) yang menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.6.4 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal**

Integritas auditor internal merupakan kemampuan auditor internal dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab dan bijaksana sesuai dengan peraturan yang ada serta juga dapat dipercaya. Dalam hal ini auditor internal harus mematuhi hukum dan membuat pengungkapan sesuai dengan ketentuan hukum atau profesi. Variabel integritas ini diukur dengan kejujuran auditor, keberanian auditor, kebijaksanaan auditor, dan tanggung jawab auditor.

Dalam hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, variabel integritas memperoleh nilai sig sebesar 0,364 dan nilai beta sebesar 0,152. Ini menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,364 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05 dan nilai beta adalah positif, sehingga dengan ini hipotesis keempat ditolak yaitu variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Dalam penelitian ini tidak berhasil dibuktikan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Tidak berpengaruhnya integritas terhadap kualitas audit ini diduga dalam melakukan tugasnya mereka tidak terlalu memperdulikan untuk patuh terhadap peraturan serta kode etik auditor internal yang ada namun mereka lebih mengutamakan pelaksanaan tugas yang bertanggung jawab, jujur, berani mengungkapkan sesuai fakta, dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa integritas yang dimiliki auditor internal baik rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu (Cahyono et al., 20 C.E.), (R. L. Gaol, 2017) dan (BUTARBUTAR et al., 2020) yang menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.6.5 Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kualitas Audit Internal**

*Self-efficacy* auditor internal merupakan kepercayaan diri auditor internal bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, memiliki kepercayaan akan dirinya sendiri, dan juga memiliki *self-control* yang baik. Variabel *self-efficacy* ini diukur dengan keyakinan diri sendiri dan kemampuan memahami tugas.

Dalam hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, variabel *self-efficacy* memperoleh nilai sig sebesar 0,045 dan nilai beta sebesar 0,823. Ini menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,045 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 dan nilai beta adalah positif, sehingga dengan ini hipotesis kelima diterima yaitu variabel *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Dengan demikian *self-efficacy* menunjukkan dengan adanya kepercayaan diri auditor internal bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, memiliki kepercayaan akan dirinya sendiri, dan juga memiliki *self-control* yang baik pula dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Semakin tingginya *self-efficacy*, auditor akan mampu untuk bersikap gigih dalam menghadapi hambatan atau kesulitan selama menyelesaikan tugasnya. Auditor internal pun harus dapat meningkatkan kemampuan dan juga keyakinan terhadap dirinya sendiri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta peraturan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu (Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, 2019), (Luh KMerawatiomang & Ariska, 2018), dan (M. L. Gaol, 2018) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.